

**ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI ILOKUSI ASERTIF
PADA DIALOG TOKOH IRIE NAOKI DAN AIHARA
KOTOKO DALAM DRAMA ITAZURA NA KISS
LOVE IN TOKYO EPISODE 1-16**

いたづらなキッス Love In Tokyo のドラマの
第1 - 16 エピソード中の会話の相原琴子と入江直樹発
における話行為断言的分析

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana sastra Jepang
pada Program Studi Sastra Jepang STBA JIA Bekasi



RIDA DWI AMALIA

043131.5251.70002

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Rida Dwi Amalia
Nomor Induk Mahasiswa : 43131.5251.70002
Judul : Analisis Bentuk dan Fungsi Ilokusi Asertif Pada
Dialog Tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko Da-
lam Drama Itazura Na Kiss Love In Tokyo Episo-
de 1-16

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rainhard Oliver, S.S., M.Pd

NIDN.401028102

Ani Sunarni, M.Pd

NIDN.418098202

Ketua STBA JIA

Drs. H. Sudjianto, M.Hum.

NIP. 195906051985031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rida Dwi Amalia
Nomor Induk Mahasiswa : 43131.5251.70002
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jepang
Judul : ANALISIS JENIS DAN FUNGSI ILOKUSI
ASERTIF PADA DIALOG TOKOH IRIE DAN
AIHARA KOTOKO DALAM DRAMA ITAZU-
RA NA KISS LOVE IN TOKYO EPISODE 1-16

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah asli bukan plagiasi atau saduran. Apabila terdapat kecurangan dalam penelitian ini, maka akan menjadi tanggung jawab saya dikemudian hari.

Bekasi, Juli 2018

Rida Dwi Amalia
NIM. 43131.5251.70002

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI ILOKUSI ASERTIF
PADA DIALOG TOKOH IRIE NAOKI DAN AIHARA KOTOKO
DALAM DRAMA ITAZURA NA KISS LOVE IN TOKYO EPISODE 1-16**

Rida Dwi Amalia
43131.5251.70002

Disahkan oleh :

Penguji I

Penguji II

Aam Hamidah, M.Pd
NIDN. 420087003

Siti Nur Isnaini, S.S, M.Pd
NIDN. 431088305

Ketua STBA JIA

Drs. H. Sudjianto, M.Hum.
NIP. 195906051985031004

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya pembimbing I skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rida Dwi Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 43131.5251.70002

Judul : Analisis Bentuk dan Fungsi Ilokusi Asertif Pada Dialog Tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko Dalam Drama Itazura Na Kiss Love In Tokyo Episode 1-16

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang yang akan diselenggarakan pada tanggal 10-11 Agustus 2018, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan sebanyak 10 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang Skripsi untuk menguji hasil karya dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, Juli 2018

Pembimbing I

Dr. Rainhard Oliver, S.S, M.Pd

NIDN.401028102

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya pembimbing II skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rida Dwi Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 43131.5251.70002

Judul : Analisis Bentuk dan Fungsi Ilokusi Asertif Pada Dialog Tokoh
Irie Naoki dan Aihara Kotoko Dalam Drama Itazura Na Kiss Love
In Tokyo Episode 1-16

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang yang akan diselenggarakan pada tanggal 10-11 Agustus 2018, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan sebanyak 10 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang Skripsi untuk menguji hasil karya dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, Juli 2018

Pembimbing II

Ani Sunarni, M.Pd

NIDN.418098202

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

***JANGAN PERNAH SOMBONG ATAS APA YANG TELAH DIRAIH, TAPI
SYUKURILAH ATAS PROSESNYA***

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya dan saudara kandung saya, semoga dengan suksesnya penyusunan skripsi ini menjadi langkah awal saya untuk menata masa depan yang lebih baik dan mendapat keridhaan dari Allah swt. Apapun yang sudah diraih semoga penulis selalu bersyukur dan tidak pernah menjadi orang yang sombong.

**ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI ILOKUSI ASERTIF
PADA DIALOG TOKOH IRIE NAOKI DAN AIHARA KOTOKO
DALAM DRAMA ITAZURA NA KISS LOVE IN TOKYO EPISODE 1-16**

RIDA DWI AMALIA

43131.5251.70002

PENELITIAN LINGUISTIK

ABSTRAKSI

Sebagai salah satu media komunikasi serial *drama* dapat mengajak para pembacanya untuk ikut dan merasakan situasi yang disampaikan oleh penulis melalui cerita yang dibuat. Selain itu, bentuk percakapan di dalam serial *drama* tidak terlepas dari tindak tutur atau maksud yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sehingga diperlukan pemahaman makna kalimat dengan melihat konteks dari sebuah tuturan.

Tindak tutur merupakan telaah mengenai bagaimana cara kita melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat. Dalam kajian tindak tutur ilokusi *asertif* merupakan tuturan baik secara lisan maupun tulisan yang dipertanggungjawabkan atas benar atau salahnya sebuah informasi sebuah keadaan di dunia ini yang diujarkan kepada pendengar oleh si penutur. Skripsi ini membahas tentang tindak tutur *asertif* untuk pembicara mengatakan proposisi tertentu sebagai kebenaran, yang muncul pada serial *drama Itazura Na Kiss Love In Tokyo*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk ilokusi *asertif* dan fungsi ilokusi *asertif* yang muncul pada dialog tokoh di dalam drama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam menganalisis data, penulis menganalisis data setiap percakapan yang berisi tuturan ilokusi *asertif*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan *asertif* para tokoh banyak yang menggunakan tuturan menyatakan dan menegaskan,

Kata kunci : *Tindak tutur, Asertif, Drama*

いたずらなキッス Love In Tokyo のドラマの
第1－16エピソード中の会話の相原琴子と入江直樹発における
話行為断言的分析

リダ。ドウイ。アマリア

43131. 5251. 70002

日本語学の研究

アブストラクス

通信メディアの1つとしてドラマシリーズは読者に来て、作成された物語を通して作者が伝えている状況を感じる事ができる。また、ドラマシリーズの会話形式は、発言行為や読者に伝える意思と切り離すことができないため、発言の文脈を見て文の意味を理解する。スピーチ行為は、文章を利用して私たちが物事をどのようにするかを研究するものです。急性幻想学の研究では、スピーチによって聞き手に話される世界の状態に基づく情報の真実に対して、口頭でも書面でも動詞がある。この論文では、スピーカーのために、ドラマ「Itazura Na Kiss Love In Tokyo」に登場する、ある種の命題を真実とする主張の演説について論じる。本研究の目的は、ドラマのキャストの対話に現れる断言的行為機能と断言的行為錯覚の形態を知ることである。本研究で用いた方法は、データを分析する記述的手法であり、著者は断言的行為発話を含む各会話のデータを分析する。本研究の結果は、明確で陳述する発話を使用する人物の主張する発話を示している。

キーワード : 発話行為、断言的、ドラマ

第1章

はじめに

a. 背景

語用論的なスピーチの意味を研究する科学の研究である。語用論的な話し手によって伝えられ、聞き手によって解読される意味の研究である。(Yule (2006: 3-5))

語用論的な研究にはいくつかの話題一つがあります、音声の行為です。行為は、人間の言語行動であるスピーチイベントのスピーチ。音声行為は3つに分けられる。すなわち、発話行為と発話内行為と発話媒介行為がある。研究者は発話行為は、スピーチや言語の開示行為の行為です。発話内行為はこの開示では、発言に伴う行動または意図がある。発話媒介行為は発話行為と発話内行為との影響です。

これを踏まえて、研究者は、語用論的な幻想主義者の演技を実用的に研究し、演奏の種類と目的を研究することで、ドラマ演奏のスピーチをもっと研究することに興味がある。日本語学習者の希望により、主観的な使用者の発話行為の断言的の形式と機能をよりよく理解することができる。

研究を行う前に研究者は次のようにオブジェクト内の問題は調査中で、問題を調査するために策定する。

1. いたずらなキッス Love In Tokyo 第1－16エピソードのドラマ中に発話行為の断言的の形式は何ですか？
2. いたずらなキッス Love In Tokyo 第1－16エピソードのドラマ中に発話行為の断言的の機能は何ですか？

本研究では、キャストの入江直樹と相原琴子の [いたずらなキッス Love in Tokyo 第1－16エピソード]での発話行為の断言的の形態と機能の分析にのみ焦点を当てる。それで、本研究では[いたずらなキッス Love in Tokyo 第1－16エピソード]での発話行為の断言的の形態と機能を解説している。だから、本研究では言語研究の数を増やすことができる。特に、スピーチ行為に関する研究を増やすことができる。

第2章

理論的基礎

a. 言語的理論

Anderson によって (dalam Tarigan (2014: 3)、言語はコミュニケーションツールです。Halliday によって (dalam Tarigan 2014: 5) 言語は人間にとって重要な機能、特にコミュニケーション機能を持っている。

b. 語用的な理論

語用論的なのは話し手によって伝えられ、聞き手によって解釈される意味の研究である (Yule (2006: 3-5)。それ以外 Levinson によって (1983: 9) 語用論的なのは、文法的言語と文脈の関係の研究であり、言語の構造で符号化されている。

上記の言語学者の意見に基づいて、語用的なのはスピーチの意味やスピーチの文脈を見ることによってスピーカーのスピーチの意図を研究する研究であると結論づけることができる。

c. スピーチの行為

Tarigan によって文章を利用して物事をどのように行うかの研究は、スピーチ行為の研究である (2015: 31)。それ以外 Birner によってスピーチ行為は、口頭と書面の両方で何かを言うことである (1994: 175)。

d. 発話行為

Austin によって(dalam Levinson 1994: 236) 発話行為は、入札文、嘆願書などで行われる声明です。文中では、表現は明示的なアクションである。アメリカの哲学者 J. R. サールは(1995: 149) 発話行為を次のように分類している：

1) 断言的 : 話した手筈が、ある命題を真実としてのべる
(陳述・主張など)

[9] いま雨が降っている (伝える)

[10] 君の意見は間違っている (と申し立てる)

2) 指示的 : 話し手が、聞き手にある行為をさせようと試みる。

(命令依頼質問など)

[11] 窓を開けるよ。(お願いする)

[12] 窓を開けるように。(お願いする)

[13] 開いているか。(どうかお尋ねるする)

3) 言明的 : 話して将来(における行為の言明する。(約束忠告宣

誓など)

[14] あす、品物をおとどけする (と約束する)

[15] タバコを止めるように（と忠告する）

[16] 正々堂々と戦うことを（誓います）

4) 表出的 : 話し手の感情を表明する。(感情、遺憾、祝福など)

[17] 贈り物ありがとうございます（と感謝する）

[18] 迷惑をかけて済みません（とお詫びする）

[19] ご結婚おめでとう（とお祝いする）

5) 宣言的 : ある週間にもっとづき、事態に直接文化つを及ぼす

発言（布告、宣言的など）をする。

[20] ここに開会を（宣言します）。

e. 断言的発話行為

Kouizumi によって断言的発話行為は話し手が発言主張などのような真理としての命題を言う(1995: 149)。研究者が第4章のデータ使用する発話行為の次の形式：

- 1) 陳述する 3) 主張する 5) 提案する 7) 請求する
- 2) 反対する 4) 報告する 6) 承認する

第3章

研究方法論

a. 研究方法論

Kurnia によって研究は、問題を収集し、記録し、分析する試みとして定義されています(2014: 2)。本研究では、研究の時間と場所、研究のタイプを研究者が説明する。

1) 時間と場所の研究

二月から七月 2018 年まで STBA JIA で研究をしております。

2) 研究のタイプ

本研究では、研究者が記述的定性的を使う。Bogdan と Taylor (dalam Muhammad 2011: 30) によって記述的定性的は書かれた口頭の言葉や観察可能な行動の形で記述データを生成する研究手順である。

3) データ収集技術

この研究では、研究者は文献調査の形式でデータ収集技術を使用したか、またはこれまでに作成された執筆のソースを追跡することによって問題を解決する方法である文献調査と呼ばれることが一般的でした。

4) データ分析

Bogdan (dalam Sugiyono 2009: 244) によってデータ分析とはインタビュー、フィールド・ノート、フィールド・マテリアルから得られたデータを体系的に検索し、整理して理解できるようにするプロセスで、すべては他の人に知らせることができる。

5) データソース

いたずらなキッス Love In Tokyo 第1 - 16 エピソードのドラマ中にデータを使う。

第4章

データ分析

a. 発話行為の断言的の形式

本研究では7データ発話行為の断言的の形式がある。それは、陳述すると反対すると主張すると報告すると提案すると承認すると請求するのデータがある。

b. 発話行為の断言的の機能

本研究では発話行為の断言的の機能がある。見つかった機能は次のとおりです：

1) 陳述する

陳述するは見て感じることに従って心を表現すること。

2) 反対する

反対するは他者の言葉に反対する、他の人の言葉を正当化しない、そして他人の言葉に反すること。

3) 主張する

物事を説明することに躊躇することなくしっかりしていること、そして物事が確実であることを確かめること。

4) 報告する

報告するニュースを報告し、計画を通知すること。

5) 提案する

提案するは意見を述べること。

6) 承認する

承認するは同意する、正当化する、許可すること

7) 請求する

請求するは何かを所有する権利を認めたいこと。

第 5 章

結論

a. 結論

本研究では、データに現れる発話行為の形式と機能が、研究課題の策定の答えとして分析されていることが見つけた。本研究では 7 つの資格からの 36 のデータが見つけた。

だから、本研究では試験手順に従って実施されるため、実行可能と考えられる。

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya panjatkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat walaupun skripsi ini masih banyak kekurangannya, namun berkat bantuan serta bimbingan semua pihak sehingga kesulitan yang penulis hadapi dapat diselesaikan. Tidak lupa penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada:

1. Drs. H. Sudjianto, M.Hum, selaku Ketua STBA JIA Bekasi.
2. Ibu Yusnida Eka Puteri selaku pembantu Umum Ketua 1 STBA JIA Bekasi.
3. Bapak Dr. Rainhard Oliver, S.S, M.Pd selaku KAPRODI S1 Jurusan Bahasa Jepang dan juga bertindak sebagai Pembimbing I.
4. Ibu Ani Sunarni, M.Pd bertindak sebagai Pembimbing II.
5. Dosen-dosen pengajar Sastra Jepang yang telah mewariskan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu di STBA JIA.
6. Bapak dan Ibu staf tata usaha STBA JIA yang telah membantu penulis selama belajar di STBA JIA.
7. Kedua orang tua khususnya beserta adik dan kakak yang telah memberikan dukungan selama saya menuntut ilmu di STBA JIA.
8. Sahabat-sahabat, yaitu mahasiswa se perjuangan di kelas A pagi yang telah banyak bekerja sama dalam mensukseskan skripsi bersama-sama.
9. Sahabat-sahabat, yaitu mahasiswa se perjuangan D3 Bahasa Jepang lulusan tahun 2017.
10. Para pemain drama Itazura Na Kiss Love in Tokyo yang membuat saya terinspirasi dalam mengerjakan skripsi.
11. Para member JYJ, INFINITE, GOLDEN CHILD, setipa lagu-lagunya yang telah memberikan semangat untuk penulis selama menyusun skripsi.

Terima kasih banyak atas semua bantuan yang penulis terima dari semua pihak yang mungkin tidak bisa disebutkan semuanya baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah swt senantiasa melindungi dan membalas semua kebaikan yang penulis terima. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca.

Bekasi, 30 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR KELAYAKAN SIDANG.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
YOSHI	viii
GAYOU	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Fokus Masalah.....	3
1. Rumusan Masalah	3
2. Fokus Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
a. Manfaat Teoritis	5
b. Manfaat Praktis	5
D. Definisi Operasional.....	6
E. Sistematika Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pengertian Bahasa	8
1. Pengertian Bahasa	9
2. Fungsi Bahasa	10
B. Pengertian Pragmatik	10
1. Pengertian Pragmatik	10
2. Keuntungan mempelajari pragmatik	12
C. Hakekat ujaran.....	12
1. Definisi ujaran	12
2. Aspek situasi ujaran dan fungsi ujaran.....	12
D. Tindak tutur	14
1. Definisi tindak tutur	14
a. Macam-macam tindak tutur	14
2. Tindak tutur ilokusi.....	16
3. Jenis-jenis tindak tutur ilokusi	17
4. Tindak tutur ilokusi asertif.....	21
a. Definisi tindak tutur ilokusi asertif	21
5. Bentuk tindak tutur ilokusi asertif	22
a. Verba Ilokusi Asertif.....	24
b. Fungsi Ilokusi Asertif.....	25
c. Penelitian Relavan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian.....	29
1. Waktu dan Tempat Penelitian	30
a. Waktu Penelitian	30
b. Tempat Penelitian.....	30

2. Jenis Penelitian.....	30
B. Prosedur Penelitian.....	31
1. Tahap Perencanaan.....	31
2. Tahap Pelaksanaan	32
3. Tahap Penyelesaian.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data.....	35
E. Sumber Data.....	36
BAB IV ANALISIS DATA	37
A. Paparan Data	37
B. Analisis Data	38
a. Asertif menyatakan	38
b. Asertif membantah.....	46
c. Asertif menegaskan.....	51
d. Asertif melaporkan	60
e. Asertif menyetujui.....	64
f. Asertif mengklaim.....	66
C. Interpretasi Data	69
Tabel 4.1	69
Tabel 4.2.....	73
Tabel 4.3.....	74
Tabel 4.4.....	77
Tabel 4.5.....	79
Tabel 4.6.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85

DAFTAR ACUAN.....

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan itu terjadi karena adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Perkembangan bahasa yang cukup pesat terjadi pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan bahasa dalam proses komunikasi sangat diperlukan oleh setiap manusia.

Penggunaan bahasa tidak pernah lepas dari tindak tutur dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Tindak tutur merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Dalam ilmu linguistik tindak tutur merupakan bagian dari ilmu pragmatik. Pragmatik adalah kajian ilmu yang mempelajari makna atau maksud tuturan. Yule (2006: 3-5) menyatakan bahwa, pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan penutur dan ditafsirkan oleh pendengar.

Kajian pragmatik memiliki beberapa macam topik yang dapat dibahas, salah satunya tindak tutur. Tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah peristiwa tutur. Tindak tutur terbagi menjadi 3, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindakan suatu ujaran atau pengungkapan bahasa. Dalam pengungkapan terdapat tindakan atau maksud yang menyertai ujaran yang disebut tindak tutur ilokusi. Pengungkapan bahasa tentunya mempunyai maksud, dan maksud pengungkapan

tersebut akan menumbuhkan pengaruh. Pengaruh dari tindak tutur lokusi dan tindak tutur ilokusi itulah yang disebut tindak tutur perlokusi. Yule membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima macam yaitu, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

Peneliti akan membahas skripsi ini tentang tindak tutur ilokusi *asertif*. Menurut Kouzumi (1995: 149) tindak tutur ilokusi *asertif* adalah pembicara mengatakan proposisi tertentu sebagai suatu kebenaran. Contoh kalimat tuturan sebagai tindak tutur ilokusi *asertif* menurut Kouzumi yakni, “*Hari ini sedang turun hujan*” tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi *asertif* (*menyatakan*).

Orang Jepang dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari tindak tutur ilokusi karena hal tersebut merupakan budaya berbahasa orang Jepang. Hal tersebut dapat dilihat dari majalah, film, dan komik berbahasa Jepang. Misalnya pada film, dialog yang terdapat pada film dapat mewakili penggunaan tindak tutur ilokusi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang tuturan-tuturan yang ada dalam tayangan drama menggunakan kajian pragmatik tentang tindak tutur ilokusi *asertif* yang akan dikaji dari sisi jenis dan tujuan penggunaannya. Dengan harapan pembelajar bahasa Jepang dapat lebih memahami bentuk dan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi *asertif*.

Berikut contoh dialog yang mengandung ilokusi *asertif* yang muncul pada drama *Itazura Na Kiss Love in Tokyo* yang diperankan oleh tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko pada episode 1 menit ke 42:37 :

Irie Naoki : あなたが行っていても俺に関係がないから、

俺の生活邪魔しないでくれ。

Terjemahan : “Ada atau tidaknya dirimu tidak ada hubungannya denganku, jangan ganggu kehidupanku !”

Terlihat pada konteks dialog Irie Naoki saat berbicara dengan Aihara Kotoko yang pada saat itu Kotoko pindah ke rumahnya Naoki karena rumahnya runtuh akibat batu meteor yang jatuh. Kotoko pindah ke rumah Naoki tanpa ia ketahui ternyata Ayah Naoki merupakan anak dari sahabatnya Ayah Kotoko. Maka sejak saat itu Naoki tidak suka karena kehadiran Kotoko yang harus tinggal di rumahnya. Pada dialog di atas menjelaskan bahwa Naoki memberikan pernyataan bahwa dia tidak ingin diganggu kehidupannya meskipun Kotoko tinggal di rumahnya sejak saat itu.

Maka dari itu penulis akan meneliti tentang *ilokusi asertif* dengan judul “Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Asertif pada dialog tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko di drama *Itazura Na Kiss Love In Tokyo* Episode 1-16”.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Apa saja bentuk tindak tutur ilokusi *asertif* yang terdapat pada dialog tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko dalam drama *Itazura Na Kiss Love In Tokyo* episode 1-16?

- b. Apa fungsi tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada dialog tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko dalam drama *Itazura Na Kiss Love In Tokyo* episode 1-16?

2. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan hanya kepada analisis bentuk dan fungsi ilokusi asertif pada tokoh utama Irie Naoki dan Aihara Kotoko dalam drama *Itazura Na Kiss Love In Tokyo* episode 1-16.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang muncul pada dialog tokoh utama Irie Naoki dan Aihara Kotoko di dalam drama *Itazura Na Kiss Love In Tokyo* episode 1-16.
- b. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi asertif yang muncul pada dialog tokoh utama Irie Naoki dan Aihara Kotoko di dalam drama *Itazura Na Kiss Love In Tokyo* episode 1-16.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas terhadap perkembangan bahasa, khususnya dalam ilmu pragmatik. Selain itu, penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian bahasa, khususnya penelitian mengenai tindak tutur ilokusi asertif.

b. Manfaat praktis bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan jenis dan tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi asertif dalam drama Jepang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang jenis dan tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi asertif dalam drama Jepang.

D. Definisi Operasional

1. Pragmatik

Leech (1993: 9) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi situasi ujar (speech situations). Pragmatik diperlukan dengan menganalisis makna yang dipertuturkan antara penutur disesuaikan dengan situasi ujar.

2. Tindak Tutur

Menurut Tarigan (2015: 31) Telaah mengenai bagaimana cara kita melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat adalah telaah mengenai tindak ujar (*speech acts*).

3. Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Yamaoka (1995: 148) “発話内容を伝えて聞き手に動かける行為を発話内行為と称する” ‘*Menyampaikan suatu ujaran*

kepada pendengar dengan melakukan sebuah tindakan disebut dengan tindak tutur ilokusi.’

4. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Menurut Yamaoka (dalam jurnal Universitas Soka, Jepang 1999: 140) “演述行為 (*assertive*) は物事のあり様を聴者に伝える合致の方向 : 言葉を世界に合致させる。” ‘Ilokusi *asertif* adalah memberitahu kepada pendengar mengenai hal-hal seperti pernyataan yang mewakili keadaan di dunia’.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari suatu penelitian, maka penulisan suatu karya ilmiah seperti skripsi perlu disusun secara sistematis. Dan sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab. Bab I merupakan Pendahuluan, yang terdiri atas lima sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Agar pembaca mendapat gambaran umum mengenai hal yang akan diteliti oleh penulis. Bab II berisi Landasan Teoritis, yang berisi mengenai pemaparan dan pembahasan teori-teori seperti teori mengenai ilokusi *asertif* pada dialog tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko dalam drama *Itazura Na Kiss Love In Tokyo* episode 1-16. Bab III berisi Metodologi Penelitian, terdiri atas lima sub bab, yaitu metode penelitian, teknik pengumpulan data, proses penelitian, objek pemaparan, dan sumber data. Bab VI Analisis Data, yang berisi mengenai pemaparan, penganalisisan, dan

menginterpretasikan data mengenai jenis dan fungsi ilokusi asertif pada dialog tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko dalam drama *Itazura Na Kiss Love In Tokyo* episode 1-16 karya Kaoru Tada. Bab V Kesimpulan, yang mengemukakan kesimpulan penulis berdasarkan dari uraian-uraian dari bab-bab sebelumnya. Selain itu bab ini juga akan memuat saran-saran bagi para pembelajar bahasa Jepang atau semua pihak yang tertarik dalam bahasa Jepang terutama mengenai ilokusi *asertif*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Bahasa

Menurut Anderson (dalam Tarigan (2014:3) bahasa adalah alat komunikasi. Sedangkan menurut Brown (dalam Tarigan, 2014:3) bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer. Lambang-lambang tersebut terutama sekali bersifat vokal tetapi mungkin juga bersifat visual. Bahasa pada hakikatnya bersifat kemanusiaan, walaupun mungkin tidak terbatas pada manusia saja.

Suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidud lainnya di dunia ini (Tarigan, 2014:3).

Menurut Halliday (dalam Tarigan 2014:5) bahasa mempunyai fungsi penting bagi manusia, terutama fungsi komunikatif. Halliday menemukan tujuh fungsi bahasa yaitu :

1. Fungsi instrumental

Fungsi instrumental melayani pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi.

2. Fungsi regulasi

Fungsi regulasi bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa.

3. Fungsi representasional.

Fungsi representasional adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, dengan perkataan lain “menggambarkan” (*to represent*) realitas yang sebenarnya, seperti yang dilihat seseorang.

4. Fungsi interaksional.

Fungsi interaksional bertugas untuk menjamin dan memantapkan ketahanan serta kelangsungan komunikasi sosial.

5. Fungsi personal.

Fungsi personal memberi kesempatan kepada seorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksinya yang mendalam.

6. Fungsi heuristik.

Fungsi heuristik melibatkan pengguna bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk-beluk lingkungan.

7. Fungsi imajinatif.

Fungsi imajinatif melayani penciptaan system-sistem atau gagasan-gagasan yang bersifat imajinatif.

B. Deskripsi Pragmatik

Menurut Yule (1996:3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Selain itu juga Yule menjelaskan bahwa manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara. Kerugian besar adalah bahwa semua konsep manusia ini sulit dianalisis dalam suatu cara yang konsisten dan objektif. Dua orang teman yang sedang bercakap-cakap mungkin menyatakan secara tidak langsung beberapa hal dan menyimpulkan suatu hal lain tanpa memberikan linguistik apapun yang dapat kita tunjuk sebagai sumber 'makna' yang jelas/ pasti tentang apa yang sedang disampaikan. Contoh (1) adalah sekadar suatu kasus masalah. Saya mendengar penutur dan saya tahu apa yang mereka katakan, tetapi saya 'tidak tahu' (tidak mempunyai) gagasan apa yang dikomunikasikan oleh penutur. (Yule, 1996:5)

(1) Her : So did you?

(Jadi, saudara?)

(2) Him : Hey who wouldn't?

(Hei, siapa yang tidak mau?)

Jadi, pragmatik itu menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik, tetapi pragmatik dapat juga merupakan ruang lingkup studi yang mematahkan semangat karena studi ini mengharuskan kita untuk memahami orang lain dan apa yang ada dalam pikiran mereka. (Yule, 1996: 6)

Sedangkan menurut Levinson (1983: 9) “*Pragmatics is the study of those relations between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of a language.*” ‘Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang bersifat gramatikal, atau dikodekan dalam struktur suatu bahasa’.

Menurut Tarigan (2015: 31) Telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara kita mentafsirkan kalimat disebut pragmatik. Teori tindak ujar adalah bagian dari pragmatik, dan pragmatik merupakan bagian dari performansi linguistik. Pengetahuan mengenai dunia adalah bagian dari konteks, dan pragmatik mencakup bagaimana cara pemakai bahasa menerapkan pengetahuan dunia untuk menginterpretasikan ucapan-ucapan.

Yule juga menambahkan (1996: 4) “*The advantage of studying pragmatics is that one can talk about people’s intended meanings, their assumptions, their purposes or goals, and kinds of action (for example, request) that they are performing when they speak.*” ‘keuntungan mempelajari pragmatik yaitu kita dapat mempelajari mengenai maksud penutur, asumsi mereka, tujuan, dan tindakan lainnya seperti permintaan saat mereka mengatakannya.’

Berdasarkan pendapat para ahli bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan studi yang mempelajari makna suatu tuturan atau maksud dari tuturan seorang penutur dengan melihat konteks tuturan tersebut. Pragmatik juga merupakan ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal dan menganalisis makna yang terkandung pada konteks bahasa atau pembicaraan. Jadi, dapat ditekankan bahwa dasar pemahaman pragmatik adalah hubungan bahasa dan konteks.

C. Hakekat Ujaran

1. Definisi Ujaran

Menurut Austin (dalam Leech, 1993: 280) ujaran adalah bentuk tindakan dan tidak sekedar sesuatu tentang dunia tindak ujar atau tutur adalah fungsi sebagai sarana penindak, semua kalimat atau ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikatif tertentu.

2. Aspek-aspek situasi tuturan

Dalam pragmatik menurut Tarigan (2015: 32-33) aspek situasi ujaran diantaranya adalah:

a. Pembicara/penulis dan Penyimak/Pembaca

Dalam setiap situasi ujaran harus ada pihak pembicara (penulis) dan pihak penyimak (pembaca).

b. Konteks Ujaran

Kata konteks dapat diartikan dengan berbagai cara, misalnya kita memasukkan aspek-aspek yang sesuai atau relevan mengenai latar fisik dan social suatu ucapan.

c. Tujuan Ujaran

Setiap situasi ujaran atau ucapan tentu mengandung maksud dan tujuan tertentu.

3. Fungsi-fungsi ujaran

Menurut Levinson dari Universitas Cambridge yang mengemukakan pendapat Jakobson (1960) dalam Tarigan (2015: 10) yang menyarankan, bahwa fungsi-fungsi ujaran dapat difokuskan pada salah satu dari 6 komponen dasar peristiwa komunikasi sebagai berikut:

- a) Fungsi referensial : memusatkan perhatian pada isi acuan sesuatu pesan.
- b) Fungsi emotif : memusatkan perhatian pada keadaan sang pembicara.
- c) Fungsi konatif : memusatkan perhatian pada keinginan-sang pembicara yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak.
- d) Fungsi fatik : Memusatkan perhatian pada saluran (pembukaan, pembentukan, dan pemeliharaan hubungan atau kontak).

- e) Fungsi puitik : Memusatkan perhatian pada bagaimana caranya sesuatu pesan disandikan atau dituli dalam sandi.

D. Tindak Tutur

1. Definisi tindak tutur

Menurut Tarigan (2015: 31) telaah mengenai bagaimana cara kita melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat adalah telaah mengenai tindak ujar (*speech acts*). Dalam menelaah tindak ujar kita harus menyadari betapa pentingnya konteks/ungkapan. Teori tindak ujar bertujuan mengutarakan dan mengemukakan pertanyaan padahal yang dimaksud adalah menyuruh atau mengatakan sesuatu hal dengan intonasi khusus (sarkastis) padahal yang dimaksud justru sebaliknya. (*Dapatkah anda manruh gula sedikit lagi ke dalam gelas ini = Taruh gula ke gelas ini!*).

Lalu, Yule mengatakan (1996:47) *“In attempting to express themselves, people do not only produce utterance containing grammatical structure and words, they perform actions via those utterances.”* ‘Bahwa manusia dalam mencoba menyatakan diri sendiri, orang tidak hanya menghasilkan tuturan berisikan struktur bahasa dan kata, mereka pun melakukan tindakan melalui ujaran mereka.’

Menurut Birner (2013:175) tindak tutur adalah mengucapkan sesuatu baik secara lisan maupun tertulis. Macam-macam tindak tutur menurut Austin dalam Levinson (1983:236) ialah sebagai berikut :

“Locutionary act: the utterance of sentence with determinate sense and reference” . “Illocutionary act: the making of a statement, offer, promise, etc. In uttering a sentence, by virtue of the conventional force associated with it (or with its explicit performative paraphrase)” .“Perlocutionary act: the bringing about of effects on the audience by means of uttering the sentence, such effects being special to the circumstances of utterance.”

‘lokusi adalah kalimat ujaran yang ditunjukkan secara jelas’.
 ‘ilokusi adalah pernyataan yang dibuat pada sebuah kalimat penawaran, permohonan, dan lain-lain. Dalam kalimat ujaran yang digambarkan secara konvensional melalui tindakan yang eksplisit’.
 ‘Perlokusi adalah memberikan efek kepada pendengar dari ujaran yang diucapkan seperti efek yang menjadi spesial melalui ujaran’.

Berikut klasifikasi tindak tutur berdasarkan fungsi menurut Tarigan (2015:34):

- a) Tindak lokusi = Melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu.
 Contoh: *Pa* (pembicara) berkata kepada *Pk* (penyimak) bahwa *X*.
- b) Tindak ilokusi = Melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Contoh: Dalam mengatakan *X*, *Pa* menyatakan bahwa *P* (pembaca).
- c) Tindak perlokusi = lakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu. Contoh: dalam mengatakan *X*, *Pa* meyakinkan *Pk* bahwa *P*.

Catatan:

X adalah kata-kata tertentu yang diucapkan dengan perasaan dan referensi atau acuan tertentu.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Yamaoka (1995:148) “発話内容を伝えて聞き手に動かせる行為を発話内行為と称する” ‘*Menyampaikan suatu ujaran kepada pendengar dengan melakukan sebuah tindakan disebut dengan tindak tutur ilokusi.*’ Dengan kata lain, tindak tutur ilokusi dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu.

Sedangkan tindak tutur ilokusi menurut Austin (dalam Levinson 1983:236) ialah sebagai berikut:

“Illocutionary act: the making of a statement, offer, promise, etc. In uttering a sentence, by virtue of the conventional force associated with it (or with its explicit performative paraphrase)”.

Terjemahan:

‘Ilokusi adalah pernyataan yang dibuat pada sebuah kalimat penawaran, permohonan, dan lain-lain. Dalam kalimat ujaran yang digambarkan secara konvensional melalui tindakan yang eksplisit’. (1983:236)

Verba ilokusi menurut Alston dalam Tarigan (2015:105) adalah melaporkan, mengumumkan, meramalkan, mengakui, menanyakan, menegur, memohon, menyarankan, memerintahkan, memesan, mengusulkan, mengungkapkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyajikan, mendesak.

3. Berikut jenis-jenis tindak tutur ilokusi menurut para ahli

a. Menurut J.R Searle di dalam Koizumi (1995:149).

アメリカの哲学者 J.R サールは発話行為を次のように分類している。

- 1) 断言的 : 話した手[¥]が、ある命題を真実としてのべる
(陳述・主張など)

[9] いま雨が降っている (伝える)

[10] 君の意見は間違っている (と申し立てる)[¥]

- 2) 指示的 : 話し手が、聞き手にある行為をさせようと試みる。

(命令依頼質問など)

[11] 窓を開けるよ。(お願いする)

[12] 窓を開けるように。(お願いする)

[13] 開いているか。(どうかお尋ねるする)

- 3) 言明的 : 話して将来(における行為の言明する。(約束忠告宣

誓など)

[14] あす、品物をおとどけする (と約束する)

[15] タバコを止めるように (と忠告する)

[16] 正々堂々と戦うことを（誓います）

4) 表出的 : 話し手の感情を表明する。（感情、遺憾、祝福など）

[17] 贈り物ありがとうございます（と感謝する）

[18] 迷惑をかけて済みません（とお詫びする）

[19] ご結婚おめでとう（とお祝いする）

5) 宣言的 : ある週間にもっとづき、事態に直接文化つを及ぼす

発言（布告、宣言的など）をする。

[20] ここに開会を（宣言します）。

Terjemahannya: ‘Searle dalam Koizumi (1995:149) mengklasifikasikan lima tindak tutur ilokusi.

1) *Asertif* = Pembicara mengatakan proposisi tertentu sebagai suatu kebenaran. (misalnya menyatakan, membantah, menegaskan, melaporkan, menyarankan, menyetujui, mengklaim)

Contohnya : [9] Hari ini sedang turun hujan (menyatakan)

[10] Pendapatmu salah (mengklaim)

2) *Direktif* = Pembicara melakukan sesuatu kepada si pendengar (misalnya pertanyaan, permintaan, intruksi dan lain-lain).

Contohnya : [11] Saya buka jendela (permintaan tolong)

[12] Untuk membuka jendela (permintaan tolong)

[13] Apakah pintunya terbuka (Bertanya)

3) *Komisif* = Pembicara berbicara dan menyatakan sebuah tindakan di masa depan. (misalnya janji, saran, sumpah dan lain-lain.)

Contohnya : [14] Besok kami akan mengirimkan barangnya (Berjanji)

[15] Agar berhenti merokok (saran)

[16] Untuk bertarung dengan adil (bersumpah)

4) *Ekspresif* = Mengekspresikan perasaan si pembicara. (misalnya emosi, penyesalan, berkah dan lain-lain.)

Contohnya : [17] Terima kasih atas hadiahnya (Berterima kasih)

[18] Maaf atas ketidaknyamanan ini (Meminta maaf)

[19] Selamat atas pernikahannya (Memberikan Ucapan)

5) *Deklaratif* = Buat lebih banyak pertentangan (deklarasi, deklaratif dan lain-lain) yang secara langsung memengaruhi situasi lebih dalam seminggu.

Contoh : [20] Buka disini (mendeklarasikan)

b. Jenis-jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle (1999:148)

Searle menyebutkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi diantaranya adalah sebagai berikut:

“There are five and only five different types of illocutionary points : first there is the assertive illocutionary point, the second illocutionary point is the directive, the third illocutionary point is commissive, the fourth type of illocutionary point is the expressive, the final type of illocutionary point is that the declarations.”

Terjemahan:

‘Menurutnya ada lima hanya lima jenis tindak tutur ilokusi tersebut yaitu pertama *asertif*, yang kedua *direktif*, yang ke tiga *komisif*, yang ke empat *ekspresif*, yang terakhir adalah *deklaratif*.

c. Fungsi sosial tindak tutur ilokusi

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai keempat jenis fungsi social tindak tutur ilokusi tersebut menurut Leech (1983) (dalam Leech, 2015:89):

- 1) Competitive : The illocutionary goal competes with the social goal,

e.g., ordering, asking, demanding, begging.
- 2) Convivial : The illocutionary goal coincides with the social goal,

e.g., offering, inviting, greeting, thanking, congratulating.
- 3) Collaborative : The illocutionary goal is indifferent to the social goal,

al, e.g., asserting, reporting, announcing, instructing.

- 4) **Conflictive** : The illocutionary goal conflicts with the social goal,
e.g., threatening, cursing, reprimanding (ibid: 104).

Terjemahan:

- 1) **Kompetitif**, tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya: memerintah, meminta, menuntut, mengemis.
- 2) **Menyenangkan**, tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya: menawarkan/mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat.
- 3) **Bekerjasama**, tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan.
- 4) **Bertentangan**, tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya: mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

4. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

a. Definisi Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Menurut Yamaoka (dalam jurnal Universitas Soka, Jepang 1999:140) “演述行為 (*assertive*) は物事のあり様を聴者に伝える合致の方向 : 言葉を世界に合致させる。” ‘Ilokusi *asertif* adalah memberitahu kepada pendengar mengenai hal-hal seperti

pernyataan yang mewakili keadaan di dunia'. 演述 行為 (*assertive*) の例としては、「雨が降っている」という報告は、現像世界の天候あり様を言葉で描写している。つまり、世界に言葉 (= 命題内容) を合致させている。また、唯一真偽値を有する。“Dalam contoh asertif, laporan "Sedang turun hujan" menggambarkan cuaca seperti keadaan dunia dalam sebuah kata Dalam contoh asertif, laporan "Sedang turun hujan" menggambarkan cuaca seperti keadaan dunia dalam sebuah ujaran, dengan kata lain mencocokkan isi keadaan di dunia, yang juga memiliki satu-satunya nilai benar atau salahnya”.

Tindak tutur *asertif* menurut Kouizumi (1995:149) adalah pembicara mengatakan proposisi tertentu sebagai kebenaran (misalnya pernyataan, membantah, menegaskan, melaporkan, menyetujui, mengklaim).

Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa, tindak tutur ilokusi *asertif* merupakan tuturan baik secara lisan maupun tulisan yang dipertanggungjawabkan atas benar atau salahnya sebuah informasi sebuah keadaan di dunia ini yang diujarkan kepada pendengar oleh si penutur.

5. Bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi *Asertif*

Klasifikasi bentuk tindak tutur ilokusi *asertif* menurut Yamoka (dalam jurnal Universitas Soka, Jepang 1999:140) diantaranya sebagai berikut:

a. Pernyataan (自分の考えを述べること)

Pernyataan(自分の考えを述べること) merupakan tindak tutur ilokusi *asertif* yang memiliki fungsi untuk penutur menyatakan sesuatu kepada mitra tutur berdasarkan apa yang dipikirkan oleh si penutur.

b. Membantah (断る)

Membantah (断る) merupakan tindak tutur ilokusi *asertif* yang memiliki fungsi sebagai membantah atas pernyataan yang tidak benar, pendapat, atau kabar yang disampaikan penutur kepada mitra tutur itu tidak benar, banyak pula diantaranya tidak benar. Terhadap hal-hal yang tidak benar atau yang bohong itu harus di beri bantahan dengan mengajukan alasan-alasan yang tepat.

c. Menegaskan (主張する)

Menegaskan (主張する) merupakan tindak tutur ilokusi *asertif* yang memiliki fungsi menerangkan, menjelaskan, mengatakan dengan tegas (pasti, tentu, tak ragu-ragu), membenarkan, memastikan.

d. Melaporkan (事実を報告する)

Melaporkan (事実を報告する) merupakan tindak tutur ilokusi *asertif* yang memiliki fungsi memberitahukan, memberikan rencana perslah.

e. Menyetujui (承諾する)

Menyetujui (承諾する) merupakan menyetujui berarti menyatakan setuju (sepakat) dengan; membenarkan (mengiyakan, menerima); memperkenankan.

f. Mengklaim (意見を主張する)

Mengklaim (意見を主張する) merupakan tindak tutur ilokusi *asertif* yang memiliki fungsi penutur memberikan tuntutan pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang berhak (memiliki atau mempunyai) atas sesuatu.

6. Verba ilokusi *asertif*

Verba ilokusi *asertif* menurut Yamaoka (alam jurnal Universitas Soka, Jepang 1999:141) “話者 S が 命題 P に対する 信念を有する” ‘Pembicara S (Subjek) memiliki keyakinan dalam proposisi P (Predikat).’

Dalam Tarigan (2015:107) verba *asertif* biasanya muncul dalam konstruksi ‘S verba (...) bahwa X’ (S= Subjek) yang mengacu kepada pembicara dan ‘bahwa X’ mengacu pada suatu proposisi contoh: *menegaskan (mengiakan, memperkokoh, memperkuat, mensahkan), mengatakan (menduga keras, menyatakan tanpa bukti), menegaskan, meramalkan, mengumumkan, menuntut (menagih). Kemudian Tarigan juga menjelaskan sebagai tambahan beberapa verba *asertif* (seperti mengumumkan, memberitahukan, mempermaklumkan, dan melaporkan) menaruh perhatian pada jalannya informasi yang searah mengenai dunia realitas sedangkan yang lain-lainnya (seperti menuntut, menyatakan,*

dan membantah) dapat disebut *argumentatif*, semua itu mengungkapkan hubungan antara tuntutan kebenaran mutakhir dan tuntutan-tuntuan kebenaran lainnya yang dibuat oleh pembicara atau penyimak (Tarigan, 2015: 124-125).

7. Fungsi Illokusi *Asertif*

Yamaoka menjelaskan tentang fungsi *asertif* (dalam jurnal Universitas Soka, Jepang 1999:145) sebagai berikut:

“演述 (assertive) の 誠実性条件 (sincerity conditions) は 「話者 S が 命題 P に対する信念を有する」となっているが, もし話者が虚偽とわかっている事実を聴者に伝えたとしたら, Searle の立場ではその発話は演述行為を遂行していないことにな. つまり, 雨が降っていないとわかっている「雨が降っている」と言った場合にはそれは演述行為を遂行していないことになる。それは, 発話行為に限らず, 人間のあらゆる行為において, 意図 (intention) というものが大前提にあると Searle は考えているからである。”

‘Kondisi ketulusan dari sebuah pernyataan *asertif* adalah ‘pembicara S memiliki keyakinan dalam sebuah proposisi P tetapi kalau si pembicara menjelaskan sebuah fakta kepada pendengar, dari sudut pandang Searle bahwa ucapan tersebut tidak melakukan sebuah tindakan. Dengan kata lain, jika pembicara tahu bahwa tidak hujan tetapi mengatakan ‘*sedang hujan*’ maka pembicara sedang tidak melakukan sebuah tindak tutur. Itu karena Searle berpikir bahwa niat ada di dalam premis, tidak hanya dalam tindak tutur tetapi juga dalam setiap tindakan manusia.’

Contoh yang dikategorikan sebagai ilokusi *asertif* menurut Yamaoka (dalam jurnal Universitas Soka, Jepang 1999: 146) adalah

“例えば, ある人物が目の前にあるボタンを押してみたらそれがたまたま爆弾のスイッチだったとしよう。Searle の理論によれば, その人物は《スイッチを押す》行為を行ったとは言えるが《爆弾を爆破する》行為を行ったことにはならないはずである。行為者が意図していないからである。それは客観世界の物理的連関がたまたまそうなっていたに過ぎない。”

Terjemahan:

‘*Contohnya*, katakanlah seseorang menekan sebuah tombol yang ada didepannya dan itu adalah sebuah saklar bom. Menurut teori Searle dapat dikatakan bahwa orang itu melakukan tindakan (menekan tombol), tetapi itu seharusnya bukan dikatakan sebagai tindakan (membom). Itu karena pelaku tindakan tidak memiliki niat, melainkan perlakuan secara spontan yang terjadi begitu saja.’

Searle menjelaskan juga mengenai fungsi ilokus *asertif* diantaranya sebagai berikut :

“The point of assertive speech acts is to commit the hearer to the truth of the proposition. It is to present the proposition as representing a state of affairs in the world. Some examples are statements, description, classification, and explanations. All assertive have the world to world direction of fit, and the sincerity condition of assertive is always believe. The simplest test for identifying assertive is to ask wheter the utterance can be literally true or false”.

Terjemahan:

‘Inti dari tindak tutur illokusi *asertif* adalah tindak tutur yang mengikat penutur terhadap kebenaran pada suatu pernyataan. Ini sebagai pernyataan yang mewakili keadaan di dunia. Beberapa contoh adalah pernyataan, deskripsi, klasifikasi, dan penjelasan. Semua *asertif* memiliki kata yang mengarah sesuai dengan keadaan dunia, serta kondisi ketulusan yang ada pada *asertif* adalah selalu percaya. Tes paling sederhana untuk mengidentifikasi asertif adalah dengan menanyakan apakah ucapan itu bisa benar atau salah.’ (Searle, 1999:148)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tindak tutur illokusi *asertif* merupakan tindak tutur yang penuturnya terikat akan kebenaran tuturannya. Penutur diharuskan bertanggung jawab atas apa yang telah dikatakan. Tuturan ini memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi sesuai fakta yang diyakini oleh si penutur. Mitra tutur dapat mempercayai/ menerima atau tidak mempercayai/ tidak menerima tuturan yang dikatakan penutur. (Searle, 1999:148)

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai illokusi asertif pada tokoh dalam drama *Love in Tokyo*. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Purnamasari Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Brawijaya pada tahun 2015 dengan judul “TINDAK ILOKUSI ASERTIF DALAM FILM *SEN TO CHIHIRO NO KAMIKAKUSHI*”. Tujuan penelitian tersebut adalah apa saja klasifikasi tindak illokusi asertif yang ada dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao dan bagaimana makna tindak illokusi asertif dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazuki Hayao. Kemudian, menganalisa data temuan dengan mengklasifikasikan tuturan ke dalam klasifikasi tindak ilokusi asertif dan menganalisa makna dari klasifikasi tindak ilokui asertif.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian saya yang berjudul *Analisis bentuk dan fungsi Ilokusi Tindak Tutur Ilokusi Asertif Pada Dialog Irie Naoki Dan Aihara Kotoko Dalam Drama Itazura Na Kiss Love In Tokyo episode 1-16*. Dimana rumusan masalah penelitian saya adalah apa saja bentuk tindak tutur ilokusi asertif pada dialog tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko dalam drama *Itazura Na Kiss Love in Tokyo* episode 1-16 dan apa saja fungsi tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada dialog tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko dalam drama *Itazura Na Kiss Love in Tokyo* episode 1-16 karya Kaoru Tada.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini penulis akan menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif. Sebelum menguraikan apa yang dimaksud dengan metode deskriptif, penulis akan menguraikan tentang makna metode penelitian.

A. Metode Penelitian

Menurut Ratna (dalam Muhammad, 2011:27) penelitian berasal dari kata dasar *teliti* yang didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan dan pengolahan data dan disajikan secara sistematis-objektif. Berdasarkan konsep ini, penelitian mempunyai tiga kegiatan yang tampaknya dilakukan secara berurutan, yaitu (1) mengumpulkan data, (2) mengolah data, dan (3) menyajikan data secara sistematis dan objektif. Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Muhammad, 2011:28) penelitian ilmiah merupakan penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap proposisi-proposisi hipotesis tentang hubungan yang diperkirakan terdapat antar-gejala alam. Jadi, penelitian bersifat ilmiah, yaitu harus sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa, penelitian adalah penenganan masalah yang dilakukan secara sistematis dan bertahap sehingga masalah dapat terjawab dengan tuntas.

Dalam bab ini penulis akan memaparkan waktu dan tempat penelitian serta jenis penelitian.

1. Waktu dan Tempat penelitian

Penulis melakukan penelitian mulai bulan Februari sampai bulan Juli 2018. Tempat yang digunakan penulis saat meneliti yaitu di perpustakaan STBA JIA yang beralamat di Jl. Cut Mutia Raya No. 30.

2. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) (dalam Muhammad 2011:30) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Kurnia (2014:102) penelitian kualitatif sebenarnya tidak menggunakan populasi, karena penelitian diawali dari suatu kasus dalam situasi tertentu dan hasilnya tidak diberlakukan ke dalam populasi tetapi dialihkan ke situasi lain yang memiliki kemiripan. Sehingga nama sampelnya bukan responden, tetapi bertindak sebagai nara sumber, partisipan, informan, ahli, dll dalam penelitian. Sampelnya juga bukan sampe statistika tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif untuk menghasilkan teori.

Jadi, peneliti akan menggunakan teori deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, karena didalam penilitian ini menggunakan sampel teoritis

yaitu teori pragmatik. Melalui teori tersebut peneliti akan menganalisis data dari yang sudah didapat melalui objek penelitian yaitu drama Itazurana Kiss Love in Tokyo dari episode 1-16.

A. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa proses yang bertahap, yaitu berupa tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahapan- tahapan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menentukan tema dan judul penelitian
 - b. Merumuskan dan menetapkan masalah, dengan cara melihat latar belakang pada penelitian ini.
 - c. Merumuskan batasan masalah, hal ini dilakukan untuk membatasi masalah agar tidak keluar dari topik permasalahan.
 - d. Merumuskan tujuan, metode penelitian, dan objek penelitian.
 - e. Di dalam tahap ini penulis akan mencari beberapa informasi mengenai analisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif pada dialog tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko dalam drama Itazura Na Kiss Love in Tokyo episode 1-16.
 - f. Menyusun proposal penelitian, kemudian penulis mengajukan proposal kepada dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Mengumpulkan dan memilih data atau buku yang akan dijadikan sebagai salah satu objek penelitian sesuai dengan judul skripsi.
- b. Menerjemahkan bahan referensi atau buku-buku bahasa Jepang dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- c. Menonton drama *Love in Tokyo* yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini, mencatat dialog yang terdapat tindak tutur ilokusi asertif, kemudian menganalisis data.
- d. Mengumpulkan data-data mengenai pelaksanaan analisis bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif pada dialog tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko dalam drama *Love in Tokyo* episode 1-16.
- e. Mendiskusikan hasil penelitian sementara secara berkala dengan dosen pembimbing.
- f. Melakukan revisi dari hasil penelitian yang sudah dikoreksi oleh dosen pembimbing dan melakukan penelitian untuk tahap selanjutnya.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini penulis membuat kesimpulan sementara berdasarkan data dan sumber yang diperoleh. Melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hasil konsultasi dengan dosen pembimbing, kemudian yang terakhir adalah menarik kesimpulan akhir sehingga diperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2009:224). Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti akan sulit mendapatkan data yang memenuhi standar.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting-nya* data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. (Sugiyono, 2009: 224). Selanjutnya menurut (Kurnia, 2014: 136) penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian seperti *observation* (pengamatan), wawancara, maupun *interview*. Selain ketiga teknik pengumpulan data yang sudah disebutkan sebelumnya, ada juga teknik studi kepustakaan dan *literature*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan atau yang biasa disebut juga dengan studi *literature* yaitu, cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi kepustakaan atau *literature* adalah sebagai berikut:

1. Mencari tempat yang tepat untuk mendapatkan buku-buku referensi maupun teori. Dalam hal ini perpustakaan merupakan tempat pertama yang digunakan oleh peneliti untuk mencari referensi skripsi. Selanjutnya peneliti banyak bertanya kepada dosen, teman, atau siapapun mengenai buku apapun di tempat lain yang sekiranya dapat memberikan referensi yang sesuai dengan objek yang sedang diteliti.
2. Setelah mengetahui dimana tempat yang tepat untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan penelitian, peneliti mulai mengumpulkan data dengan mencari buku-buku referensi maupun teori yang dapat menunjang peneliti dalam mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan permasalahan.
3. Setelah mendapatkan buku yang dicari, peneliti mulai memilah buku yang dapat dijadikan sumber referensi pendukung. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti agar lebih terarah dalam mengerjakan penelitian, karena mengetahui mana yang menjadi kebutuhan umumnya. Buku sumber menjadi perhatian utama karena sesuai dengan apa yang diteliti.
4. Membaca secara keseluruhan buku sumber maupun referensi pendukung secara cepat dan menentukan buku mana yang kiranya akan dibaca terlebih dahulu untuk dipahami dengan sebaik mungkin, sehingga dapat menghindari pengulangan pembacaan buku yang membuang waktu.
5. Setelah membaca dan memahami secara baik dan benar dari setiap data yang diperoleh, peneliti mulai menyimpulkan dengan bahasa data yang diperoleh, peneliti mulai menyimpulkan dengan bahasa sendiri sebagai

suatu tolak ukur pemahaman atas penelitian yang sedang dikerjakan. Dalam tahap ini peneliti mendapatkan gambaran yang cukup jelas apa saja yang harus dikerjakan agar menguatkan setiap hal yang dipaparkan.

C. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Muhammad, 2011:221) analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Hal yang kita lakukan ketika menganalisis menurut pengertian ini adalah data diurutkan, dikelompokkan sesuai dengan pola, kategori, dan satuannya. Dengan aktivitas analisis, diharapkan dapat menemukan kaidah-kaidah tertentu atau aturan-aturan.

Sedangkan menurut Subroto (dalam Muhammad, 2011:222) menganalisis berarti mengurai atau memilah-bedakan unsur-unsur yang membentuk satuan lingual atau mengurai suatu lingual ke dalam komponen-komponennya.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis menurut Arikunto (2010: 3) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik menurut Yule, teori tindak tutur menurut Tarigan, teori tindak tutur ilokusi menurut Austin, teori tindak tutur ilokusi asertif menurut Searle dalam Koizumi dan Yamaoka.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama Jepang yang berjudul *Itazura na Kiss- Love in Tokyo* episode 1-16 yang diadaptasi dari manga karya Kaoru Tada dan diproduksi Fuji Television pada tahun 2013, naskah drama ini ditulis oleh Miura Uiko. Drama ini ditayangkan pada tanggal 29 Maret sampai 19 Juli 2013 pukul 24.00 JST.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1, yaitu Apa saja bentuk tindak tutur ilokusi *asertif* yang terdapat pada dialog tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko dalam drama *Itazura Na Kiss Love In Tokyo* episode 1-16. Apa fungsi tindak tutur ilokusi *asertif* yang terdapat pada dialog tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko dalam drama *Itazura Na Kiss Love In Tokyo* episode 1-16.

Hasil penelitian ini di peroleh dengan teknik deskriptif analitis sebagai bentuk mencari data kemudian dianalisis oleh peneliti. Analisis ini terfokus pada bentuk serta fungsi ilokusi *asertif* pada dialog tokoh Irie Naoki dan Aihara Kotoko dalam drama *Itazura Na Kiss Love In Tokyo* episode 1-16.

Peneliti menggunakan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berikut klasifikasi paparan data yang akan dianalisis oleh penulis berdasarkan media yang digunakan yakni, drama *Itazura Na Kiss Love In Tokyo* episode 1-16.

a. **Pernyataan (自分の考えを述べること)**

Berdasarkan teori Yamaoka (dalam jurnal Universitas Soka, Jepang 1999: 140), *pernyataan* (自分の考えを述べること) merupakan tindak tutur ilokusi *asertif* yang memiliki fungsi untuk penutur menyatakan sesuatu kepada mitra tutur berdasarkan apa yang dipikirkan oleh si penutur. Berikut data 1-9 merupakan ilokusi asertif *pernyataan* yang dianalisis:

Data 1 (Episdoe 1 Menit :19:15)



Gambar 1.1



Gambar 1.2

Aihara Kotoko : なんかいやだを感じる。

‘Aku merasakan hal tidak enak.’

Ikezawa Kinoshige : 何やそれ。

‘Kau bicara apa?’

Pada data 1 ini, Kotoko mengemukakan pikiran sesuai dengan yang ia rasakan. Ia merasakan hal yang tidak enak saat hendak masuk ke dalam rumah barunya dan ia memberitahu teman-temannya serta ayahnya

agar berhenti sejenak. Ternyata benar perasaan Kotoko pada saat itu, terjadi meteor jatuh dari langit yang mengakibatkan rumah barunya hancur.

Data 2 (Episode 1 Menit 00:35:18)



Gambar 2.1

Ayah Kotoko : どうした琴子?

‘Ada apa Kotoko?’

Aihara Kotoko : だってあまりには吃驚して入江ちゃんさんと

入江君と全然似てない。

‘Aku cuma terkejut, karena tuan Irie dan Irie sama sekali tidak mirip.’

Pada data 2 ini, Kotoko mengatakan suatu hal sesuai apa yang ia lihat. Kotoko melihat bahwa tuan Irie sama sekali tidak mirip dengan anaknya Irie Naoki, karena tuan Irie memiliki tubuh yang gemuk sedangkan Irie Naoki memiliki tubuh yang kurus.

Data 3 (Episode 1 Menit 00:28:09)

Gambar 3.1



Gambar 3.2

Aihara Kotoko : あんた見たいな人二年間もう思ってたのな
んて持ってないことしたは。

‘Aku tidak percaya aku mengagumi orang
sepertimu selama dua tahun.’

Irie Naoki : そんなこと言っの。

‘Kau yakin ingin mengatakan padaku hal itu?’

Pada data 3 ini, Kotoko mengatakan suatu hal sesuai apa yang ia rasakan. Kotoko mengatakan kalau ia tidak menyangka menyukai Irie Naoki selama dua tahun setelah ia mengetahui perilaku Irie Naoki yang tidak baik kepadanya.

Data 4 (Episode 1 Menit 00:047:08)

Gambar 4.1



Gambar 4.2

Irie Naoki : 俺頭の悪い女嫌いなんだよ。

‘Saya tidak menyukai wanita yang bodoh.’

Pada data 4 ini, Naoki mengatakan suatu hal yang sesuai dengan apa yang ia rasakan. Naoki mengatakan kalau ia tidak menyukai wanita bodoh terkhusus seperti seorang Kotoko.

Data 5 (Episode 2 Menit 00:18:36)



Gambar 5.1

Aihara Kotoko : 天才にも弱い見てあるんだ。

‘Orang jenius punya kelemahan juga.’

Pada data 5 ini, Kotoko mengemukakan pikirannya sesuai apa yang ia lihat. Kotoko melihat kelemahan Naoki saat ditunjukkan foto masa kecilnya yang mengenakan pakaian wanita.

Data 6 (Episode 2 Menit 00:19:10)



Gambar 12.1



Gambar 12.2

Irie Naoki : お前見たいにバカを百番以内するなんて

無理み決めてんだろう。

‘Mustahil membantu orang bodoh sepertimu ada di

Dalam peringkat 100 teratas.’

Aihara Kotoko : じゃ、これを学校に

‘Baiklah, foto ini akan kusebarkan disekolah.’

Pada data 6 ini, Naoki mengatakan suatu hal yang sesuai dengan apa yang ia rasakan. Naoki mengatakan kalau ia tidak menyukai wanita bodoh terkhusus seperti seorang Kotoko.

Data 7 (Episode 3 Menit 00:17:20)



Gambar 7.1



Gambar 7.2

Ikezawa Kinosuke : それどう意味え。

‘Apa maksudmu itu?’

Irie Naoki : 人の気持ちなんて分からない、今日は嫌いでも明日好きにだってかもしれないだからね。

‘Perasaan seseorang bisa berubah-ubah, kau membenci seseorang hari ini, tapi besok mungkin kau menyukai orang itu.’

Pada data 7 ini, Naoki mengemukakan pikirannya sesuai apa yang ia rasakan. Naoki mengatakan kalau mungkin saja jika membenci seseorang dikemudian hari bisa menyukai orang tersebut.

Data 8 (Episode 12 Menit 00:19:52)



Gambar 8.1



Gambar 8.2

Aihara Kotoko : きんちゃんもじんこもさとみも自分のやりたいこと見つけて将来の夢に向かって動く出しているの、自分だけまだ何も見つかっていないなってと思って。

‘Kinchan, jinko dan satomi sudah temukan yang ingin kalian lakukan dan mulai melangkah menuju impian kalian, aku sendiri pun belum menemukan hal apapun.’

Ikezwa Kinosuke : 人には人それぞれペースがあるや。

‘Setiap orang memiliki langkah mereka sendiri.’

Pada data 8 ini, Kotoko mengatakan suatu hal yang sesuai dengan apa yang ia rasakan. Kotoko mengatakan kalau ia masih belum menemukan hal apapun untuk masa depannya dibandingkan dengan teman-temannya yang sudah menemukan pekerjaan yang mereka inginkan.

Data 9 (Episode 15 Menit 00:36:50)



Gambar 9.1



Gambar 9.2

Ibu Naoki : あたし今でも琴子ちゃんをあきらめない。

‘Aku masih belum menyerah padamu Kotoko.’

Aihara Kotoko :ありがとうございます。

そんなに思っただけなんですごく嬉しい
です。 あたしおば様のこと本当のお母さん 見
たいにと思ってます。

‘Terima kasih, aku sangat senang bibi
memikirkanku sejauh itu. Aku menganggap bibi
sebagai Ibu kandungku.’

Pada data 9 ini, Kotoko mengatakan suatu hal yang sesuai dengan
apa yang ia rasakan. Kotoko mengatakan kalau ia sudah menganggap Ibu
Naoki seperti Ibu kandungnya sendiri.

b. Membantah (断る)

Berdasarkan teori Yamaoka (dalam jurnal Universitas Soka,
Jepang 1999: 140), *membantah* (断る) merupakan tindak tutur ilokusi
asertif yang memiliki fungsi sebagai membantah atas pernyataan yang
tidak benar, pendapat, atau kabar yang disampaikan penutur kepada mitra
tutur itu tidak benar, banyak pula diantaranya tidak benar. Terhadap hal-
hal yang tidak benar atau yang bohong itu harus di beri bantahan dengan
mengajukan alasan-alasan yang tepat. Berikut data 10-14 merupakan
ilokusi asertif *membantah* yang dianalisis:

Data 10 (Episode 2 Menit 00:18:24)



Gambar 10.1



Gambar 10.2

Irie Naoki : 兎に角返せ。

‘Kembalikan itu’

Aihara Kotoko : いやよ。

‘Tidak akan.’

Pada data 10 ini, Kotoko menentang permintaan Naoki agar Kotoko mengembalikan fotonya.

Data 11 (Episode 2 Menit 00:18:59)



Gambar 11.1



Gambar 11.2

Aihara Kotoko : わたしは百番以内にしてくれたら、
この写真を返す。

‘Jika aku bisa ada di dalam daftar 100 teratas,
foto ini akan kukembalikan padamu.’

Irie Naoki : 断る

‘Aku menolak.’

Pada data 11 ini, Naoki tidak menyetujui permintaan Kotoko untuk mengajarnya selama satu minggu menjelang ujian akhir.

Data 12 (Episode 3 Menit 00:14:00)



Gambar 12.1



Gambar 12.2



Gambar 12.3

Ibu Naoki : 琴子ちゃんはずっといいお兄ちゃんの
タイプだと思いわ。

‘Menurutku Kotoko sepertinya benar-benar tipe Kakak Naoki.’

Aihara Kotoko : そうなんですか。

‘Benarkah?’

Irie Naoki : まっぴらだよ

‘Benar-benar salah.’

Pada data 12 ini, Naoki menentang pendapat Ibunya kalau Kotoko adalah tipe idaman wanita Naoki.

Data 13 (Episode 2 Menit 00:18:28)



Gambar 13.1



Gambar 13.2

Irie Naoki : いいから返せ。

‘Ayo kembalikan.’

Aihara Kotoko : いやよだってあたしあなたにいじめな
人ばかりなんだもん。

‘Tidak mau, karena kamu sudah jahat
kepadaku.’

Pada data 13 ini, Kotoko menentang Naoki karena tidak akan mengembalikan foto tersebut.

Data 14 (Episode 15 Menit 00:12:47)



Gambar 14.1



Gambar 14.2



Gambar 14.3

Aihara Kotoko : ただいま戻りました。

‘Aku pulang.’

Ibu Naoki : 琴子ちゃんこな時間に、もしかし琴子ちゃんもデート。

‘Kotoko kau pulang terlambat sekali, kau juga

ada kencan?’

Aihara Kotoko : 私デートがありませんよ。

‘Aku tidak berkencan’

Pada data 14 ini, Kotoko tidak membenarkan dugaan Ibu Naoki kalau Kotoko pulang terlambat karena habis berkencan dengan seseorang.

c. Menegaskan (主張する)

Berdasarkan teori Yamaoka (dalam jurnal Universitas Soka, Jepang 1999: 140), *menegaskan* (主張する) merupakan tindak tutur ilokusi *asertif* yang memiliki fungsi menerangkan, menjelaskan, mengatakan dengan tegas (pasti, tentu, tak ragu-ragu), membenarkan, memastikan. Berikut data 15-25 merupakan ilokusi asertif *menyatakan* yang dianalisis:

Data 15 (Episode 2 Menit 00:18:56)



Gambar 15.1



Gambar 15.2

Aihara Kotoko : わたしは百番以内にしてくれたら、この写真を返す。

‘Jika aku bisa ada di dalam daftar 100 teratas, foto ini akan kukembalikan padamu.’

Irie Naoki : 断る。

‘Aku menolak.’

Pada data 15 ini, Kotoko menegaskan kepada Naoki kalau ia akan mengembalikan fotonya jika Kotoko dapat menduduki peringkat 100 teratas hasil ujian akhir.

Data 16 (Episode 1 Menit 00:26:42)



Gambar 16.1



Gambar 16.2

Ikezawa Kinosuke : 何を言うて、俺のお前をためよと思った。

‘Apa yang kamu katakan, aku melakukannya
untukmu.’

Aihara Kotoko : 俺所学校でうるさいなりたくないの。

‘Aku tidak mau semuanya membicarakanku lagi
di sekolah.’

Pada data 16 ini, Kotoko menegaskan kepada Kinosuke bahwa ia tidak ingin teman-temannya membicarakan Kotoko disekolah.

Data 17 (Episode 1 Menit 00:42:06 - 00:42:37)



Gambar 17.1



Gambar 17.2



Gambar 17.3

Irie Naoki : 何かからお手伝いしましょうか。

‘Aku mulai membantumu mulai dari mana?’

Kotoko : いいです。自分であります。

‘Tidak apa-apa, biar aku sendiri saja.’

Irie Naoki : あなたが行っていなくても俺に関係がない

から、俺の生活を邪魔しないでくれ。

‘Ada atau tidaknya dirimu tidak ada hubungannya

denganku. Mohon jangan ganggu kehidupanku.’

Pada data 17 ini, Naoki menegaskan kepada Kotoko bahwa ia tidak peduli atas kehadiran Kotoko di rumahnya asal Kotoko tidak mengganggu kehidupan Naoki.

Data 18 (Episode 2 Menit 00:18:28)



Gambar 18.1

Irie Naoki : いいから返せ。

‘Ayo kembalikan’

Pada data 18 ini, Naoki menegaskan kepada Kotoko agar mengembalikan fotonya.

Data 19 (Episode 2 Menit 00:37:23)



Gambar 19.1

Irie Naoki : 返せよ俺もの。

‘Kembalikan barangku.’

Aihara Kotoko : 这就是よ。

‘Ini kan,’

Pada data 16 ini, Naoki menegaskan agar Kotoko menepati janjinya untuk mengembalikan barang Naoki yaitu foto masa kecilnya setelah Kotoko dapat masuk ke dalam peringkat 100 teratas.

Data 20 (Episode 3 Menit 00:14:42)



Gambar 20.1



Gambar 20.2

Aihara Kotoko : ひどい、手紙に見たの。

‘Kurang ajar, kau membaca suratku.’

Irie Naoki : だって俺に書いたんだろう。

‘Itu tertulis untukku kan.’

Pada data 20 ini, Naoki menegaskan kepada Kotoko kalau surat itu memang ditulis untuknya.

Data 21 (Episode 3 Menit 00:15:03)



Gambar 21.1



Gambar 21.2



Gambar 21.3

Irie Naoki : はっきり言えよ。

‘Beritahu yang sebenarnya.’

Aihara Kotoko : ラブレター書いたの。

‘Aku telah menulis surat cinta.’

Ayah Kotoko : 本当か琴子。

‘Benarkah Kotoko.’

Pada data 21 ini, Naoki menegaskan kepada Kotoko agar menjelaskan yang sebenarnya terjadi di hadapan keluarga mereka saat makan malam bersama.

Data 22 (Episode 12 Menit 00:36:05)



Gambar 22.1



Gambar 22.2

Irie Naoki : けっきょくおれのすすみちゃう勝手に決まち待ってる

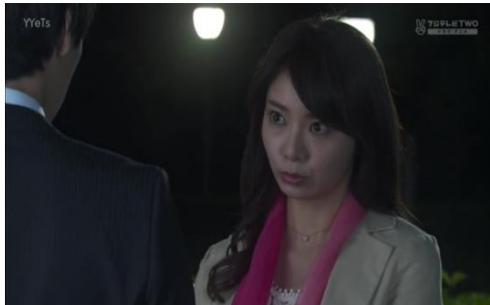
最初からね、そんな汚いよ。

‘Tapi, jalan yang kuambil sudah kuputuskan sejak awal, Ayah dan Ibu telah bermain curang.’

Ibu Naoki : 汚いだな。

‘Curang?’

Pada data 22 ini, Naoki menegaskan kepada kedua orang tuanya kalau Naoki sudah memutuskan jalan hidupnya sendiri.

Data 23 (Episode 13 Menit 00:38:05)

Gambar 23.1



Gambar 23.2

Yuko Matsumoto : 私のことどう思ってる。

‘Bagaimana kau memikirkan tentangku?’

Irie Naoki : 俺まつもとことは友達以上思えない。

‘Aku tidak bisa berpikir tentangmu untuk lebih dari teman.’

Pada data 23 ini, Naoki menegaskan kepada Matsumoto kalau Naoki tidak berpikir tentangnya untuk lebih dari sekedar seorang teman.

Data 24 (Episode 16 Menit 00:34:26)

Gambar 24.1



Gambar 24.2

Irie Naoki : 俺以外好きになれないんだよ。

‘Kau tidak boleh mencintai orang lain selain aku.’

Aihara Kotoko: 何を自信たっぷり。

‘Kau terlalu percaya diri.’

Pada data 24 ini, Naoki menegaskan kepada Kotoko menegaskan bahwa Kotoko tidak boleh mencintai orang lain selain Naoki.

Data 25 (Episode 12 Menit 00:34:54)



Gambar 25.1



Gambar 25.2

Ayah Naoki : だけど、一番大事なのは直樹の気持ちだ。お前の考えを気がしてくれ。どう思う直樹。

‘Tetapi, hal yang paling penting adalah perasaanmu Naoki. Katakana apa yang kau pikirkan. Bagaimana menurutmu Naoki?’

Irie Naoki : どう思う何も、お親父もおふくろも自分たちの思いどりに^{しむ}仕向けてじゃないか。

‘Bagaimana menurutku? Ayah dan Ibu hanya memaksakan sesuatu untuk ke jalan yang Ayah dan Ibu inginkan.’

Pada data 25 ini, Naoki menegaskan Ayah dan Ibunya tidak pernah mengerti apa yang ia inginkan dan hanya ingin mengikuti keinginan Ayah dan Ibunya.

A. Melaporkan (事実を報告する)

Berdasarkan teori Yamaoka (dalam jurnal Universitas Soka, Jepang 1999: 140), *melaporkan* (事実を報告する) merupakan tindak tutur ilokusi *asertif* yang memiliki fungsi memberitahukan, memberikan rencana perslah. Berikut data 26-30 merupakan ilokusi asertif *pernyataan* yang dianalisis:

Data 26 (Episode 1 Menit 00:25:30)



Gambar 26.1

Satomi : それより落ち付きさき決まりぞう。

‘Apakah kau sudah memutuskan untuk tempat tinggal baru?’

Kotoko : それがなんか、お父さんの親友で言った新着

あのところにしばらくご世話になりそうなんだ。

‘Yah, sepertinya sahabat Ayahku mengatakan akan memperkenankan untuk kami tinggal ditempatnya untuk sementara.’

Pada data 26 ini, Kotoko melaporkan kepada Satomi kalau Kotoko dan ayahnya akan tinggal sementara di rumah sahabat ayahnya.

Data 27 (Episode 2 Menit 00:07:50)



Gambar 27.1

Aihara Kotoko : もうすぐ期末テストがありますから、勉強

しなくちゃできないので。

‘Sebentar lagi ada ujian akhir, jadi aku harus

belajar.’

Pada data 27 ini, saat makan malam bersama Kotoko melaporkan kepada Ibu Naoki kalau Kotoko akan menjalani ujian akhir, jadi Kotoko harus belajar.

Data 28 (Episode 10 Menit 00:20:03)



Gambar 28.1

Aihara Kotoko : おば様あのゆき君救急手術すること

なんて。

‘Bibi, Yuki sedang menjalani penanganan

darurat.’

Pada data 28 ini, Kotoko melaporkan kepada Ibu Naoki melalui telepon kalau Yuki sedang menjalani penanganan darurat.

Data 29 (Episode 16 Menit 00:33:16)



Gambar 29.1

Aihara Kotoko : 入江君は亻さほこさんと結婚するだから。

‘Karena kau akan menikah dengan Sahoko.’

Irie Naoki : そうだな。

‘Itu benar.’

Aihara Kotoko : 私家出るね, お父さんと決めたの。

‘Aku akan pindah rumah, ayahku dan aku telah memutuskan.’

Pada data 29 ini, Kotoko melaporkan kepada Naoki kalau Kotoko dan Ayahnya sudah memutuskan untuk pindah dari rumah Naoki.

Data 30 (Episode 16 Menit 00:36:47)



Gambar 30.1

Irie Naoki : やっと分かったんだ。

俺琴子と結婚したいんだ。

Ayah Kotoko : 直樹くん、こいつは何も出来ないするな

んですよ。

Irie Naoki : 分かっています。

‘Ya, aku tahu.’

Pada data 30 ini, Naoki melaporkan rencana ingin menikahi Kotoko dihadapan Ayah Kotoko.

B. Menyetujui (承諾する)

Berdasarkan teori Yamaoka (dalam jurnal Universitas Soka, Jepang 1999: 140), *menyetujui* (承諾する) merupakan menyetujui berarti menyatakan setuju (sepakat) dengan; membenarkan (mengiyakan, menerima); memperkenankan. Berikut data 31-32 merupakan ilokusi asertif *pernyataan* yang dianalisis:

Data 31 (Episode 2 Menit 00:19:19)

Gambar 31.1



Gambar 31.2

Irie Naoki : 分かった、今日から一週間夜教えてある。

‘Baiklah, mulai hari ini aku akan mengajarimu selama satu minggu penuh di malam hari.’

Aihara Kotoko : やった。

‘Akhirnya.’

Pada data 31 ini, Naoki menyetujui permintaan Kotoko untuk mengajarnya selama satu minggu menjelang ujian akhir.

Data 32 (Episode 14 Menit 00:46:13)

Gambar 32.1



Gambar 32.2

Ikezawa Kinosuke : 今度の日曜日、もし時間があったら遊び
に行かんか。相原お客さんに二枚映画チケット
 をもらったや。

‘Hari minggu nanti, kalau kau ada waktu
maukah jalan-jalan dengaku? Aku mendapat 2
 tiket film dari pelanggan restoran Aihara.’

Aihara Kotoko : いいよ、二人で行こう。

‘Ayo, kita pergi berdua.’

Pada data 32 ini, Kotoko menyetujui ajakan Kinosuke untuk pergi berkencan.

C. Mengklaim (意見を主張する)

Berdasarkan teori Yamaoka (dalam jurnal Universitas Soka, Jepang 1999: 140), *mengklaim* (意見を主張する) merupakan tindak tutur ilokusi *asertif* yang memiliki fungsi penutur memberikan tuntutan pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang berhak (memiliki atau mempunyai) atas sesuatu. Berikut data 34- merupakan ilokusi asertif *pernyataan* yang dianalisis:

Data 34 (Episode 2 Menit 00:04:43)

Gambar 33.1

Aihara Kotoko : 私百番になって、軽一番にのって F
グループの歴史を変えて見せる。

‘Aku akan ada di 100 peringkat teratas, dan
namaku akan ada di papan pengumuman,
aku akan membuat sejarah kelas F.’

Pada data 33 ini, Kotoko mengklaim namanya akan berada di papan pengumuman untuk peringkat 100 teratas.

Data 34 (Episode 3 Menit 00:14:16)

Gambar 34.1



Gambar 34.2

Irie Naoki : あんなついメッセージくれたのに。

‘Padahal kau yang mengirimiku surat cinta kan.’

Aihara Kotoko : ひどい、手紙に見たの。

‘Kurang ajar, kau membaca suratku.’

Pada data 34 ini, Naoki mengklaim bahwa Kotoko telah mengirimkan surat cinta untuknya.

Data 35 (Episode 16 Menit 00:34:23)



Gambar 35.1



Gambar 35.2



Gambar 35.3

Aihara Kotoko : 入江君はさほこさんと考えていいればですよ。

‘Kau sebaiknya memikirkan Sahoko.’

Irie Naoki : お前は俺が好きなんだよ、俺以外好きに

なれないんだよ。

‘Kau mencintaiku, kau tidak boleh mencintai

orang lain selain aku.’

Aihara Kotoko : 何を自信たっぷり。

‘Kau terlalu percaya diri.’

Pada data 35 ini, Naoki mengklaim bahwa Kotoko tidak boleh mencintai orang lain selain Naoki.

B. Intrepretasi Data

a. Tabel 4.1 Tindak Tutur Asertif Pernyataan (自分の考えを述べる こと)

No	Tuturan	Terjemahan	Referensi Data
1	なんかいやだを感がする。	Aku merasakan hal tidak enak.	Episode 1 00:19:15
2	だってあまりには吃驚して入江ちゃんさんと入江君と全然似てないだもん。	Aku Cuma terkejut, karena tuan Irie dan Irie sama sekali tidak mirip.	Episode 1 00:35:25
3	あんた見たいな人二年間もう思ってたのなんて持ってないことしたは	Aku tidak percaya mengaggumi orang sepertimu selama dua tahun.	Episode 1 00:28:09

4	俺頭の悪い女嫌いなんだよ。	Saya tidak menyukai wanita yang bodoh.	Episode 1 00:047:08
5	天才にも弱い見てあるんだ。	Orang jenius punya kelemahan juga.	Episode 2 00:18:36
6	お前見たいにバカを百番以内するなんて無理み決まてんだろう。	Mustahil membantu orang bodoh sepertimu ada di dalam peringkat 100 teratas.	Episode 2 00:19:10
7	人の気持ちなんて分からない、今日は嫌いでも明日好きにだってかもしれないだからね。	Perasaan seseorang bisa berubah-ubah, kau membenci seseorang hari ini, tapi besok mungkin kau menyukai orang itu.	Episode 3 00:17:20
8	きんちゃんもじんこもさとみも自分のやりたいこと見つけて将来の夢に向かって動く出しているのに、自分だけまだ何も見つかってないなっと思って。	Kinchan, jinko dan satomi sudah temukan yang ingin kalian lakukan dan mulai melangkah menuju impian kalian, aku sendiri pun belum nemukan hal apapun.	Episode 12 00:19:52
9	あたしおば様のこと本当のお母さん見たいにと思ってます。	Aku menganggap bibi sebagai Ibu kandungku.	Episode 15 00:36:50

Pada tabel data 4.1 terdapat 9 data tindak tutur asertif yang dikategorikan untuk menyatakan. Diantaranya sebagai berikut:

Data 1

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk menyatakan bahwa Kotoko merasakan sesuatu hal yang tidak enak atau memiliki firasat buruk dan benar adanya atas tuturan tersebut karena tidak lama setelah ia mengatakan hal itu rumahnya runtuh akibat jatuhnya bintang meteor dari langit.

Data 2

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk menyatakan bahwa tuan Irie tidak mirip dengan anaknya Irie Naoki. Benar adanya atas tuturan tersebut karena tuan Irie memiliki tubuh yang gemuk sedangkan Irie Naoki memiliki badan yang kurus maka hal itu membuat Kotoko terkejut dan menyatakan mereka tidak mirip sama sekali.

Data 3

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk menyatakan bahwa Kotoko merasa tidak menyangka telah menyukai Irie Naoki selama dua tahun setelah melihat perilaku Irie Naoki yang tega telah mengatakan hal tidak menyenangkan kepada Kotoko.

Data 4

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk menyatakan kepada Kotoko bahwa Naoki tidak menyukai wanita yang bodoh.

Data 5

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk menyatakan bahwa Naoki seorang yang jenius juga memiliki kelemahan, karena saat Kotoko memiliki foto masa kecil Naoki ia bisa menjadikan foto tersebut sebagai ancaman untuk Naoki.

Data 6

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk menyatakan kepada Naoki jika Kotoko bisa berada di dalam daftar 100 teratas dari hasil ujiannya, Kotoko akan mengembalikan foto itu kepada Naoki.

Data 7

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk menyatakan kepada Kinouke bahwa perasaan seseorang bisa berubah-ubah, hari ini membenci orang itu, mungkin saja besok menyukai orang itu.

Data 8

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk menyatakan kepada Kinouke bahwa dibandingkan dengan teman-temannya, ia belum menemukan hal apapun untuk dimasa depan.

Data 9

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk menyatakan kepada Ibu Naoki kalau Kotoko sangat senang karena Ibu Naoki sangat berharap

banyak kepadanya dan juga Kotoko telah menganggap Ibu Naoki sudah seperti Ibu kandungnya sendiri.

b. Tabel 4.2 Tindak Tutur Asertif Membantah (断る)

No	Tuturan	Terjemahan	Referensi Data
1	いやよ。	Tidak akan.	Episode 2 00:18:24
2	断る。	Aku menolaknya.	Episode 2 00:18:59
3	まっぴらだよ	Benar-benar salah.	Episode 3 00:14:00
4	いやよだってあたしあなたにいじめな人ばかりなんだもん。	Tidak mau, karena kamu sudah jahat kepadaku.	Episode 2 00:18:28
5	私はデートがありませんよ。	Aku tidak berkencan.	Episode 15 00:12:47

Pada tabel data 4.2 terdapat 5 data tindak tutur asertif yang dikategorikan untuk membantah. Diantaranya sebagai berikut:

Data 1

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk membantah permintaan Naoki untuk mengembalikan fotonya.

Data 2

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk membantah permintaan Kotoko untuk mengajarnya selama satu minggu menjelang ujian akhir.

Data 3

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk membantah ucapan ibunya yang mengatakan kalau Kotoko adalah tipe wanitanya.

Data 4

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk membantah atas dugaan Ibu Naoki kalau Kotoko juga pergi berkencan dengan seseorang.

Data 5

Berikut tuturan Kotoko berfungsi membantah untuk tidak mengembalikan foto tersebut kepada Naoki.

c. Tabel 4.3 Tindak Tutur Asertif Menegaskan (主張する)

No	Tuturan	Terjemahan	Referensi Data
1	わたしは百番以内にしてくれたら、この写真を返す。	Jika aku bisa ada di dalam daftar 100 teratas, foto ini akan kukembalikan padamu.	Episode 2 00:18:56
2	俺所学校でうるさいなりたくないの。	Aku tidak mau semuanya membicarakanmu lagi di sekolah.	Epsiode 1 00:26:42
3	あなたが行っていなくても俺に関係がないから、俺の生活を邪魔し	Ada atau tidaknya dirimu tidak ada hubungannya denganku. Mohon jangan ganggu kehidupanku.	Episode 1 00:42:37

	ないでくれ。		
4	いいから返せ。	Ayo kembalikan.	Episode 2 00:18:26
5	返せよ俺もの。	Kembalikan barangku.	Episode 2 00:37:23
6	だって俺に書いたんだろう。	Itu tertulis untukku kan.	Episode 3 00:14:42
7	はっきり言えよ。	Beritahu yang sebenarnya	Episode 3 00:15:03
8	結局俺の進みちゃう勝手に決まち 待ってる最初からね、そんな汚 よ。	Tapi, jalan yang kuambil sudah kputusan sejak awal, Ayah dan Ibu telah bermain curang.	Episode 12 00:36:05
9	俺まつもとことは友達以上思えな い。	Aku tidak bisa berpikir tentangmu untuk lebih dari teman.	Episode 13 00:38:05
10	俺以外好きになれないなんだよ。	Kau tidak boleh mencintai orang lain selain aku.	Episode 16 00:34:26
11	お親父もおふくろも自分たちの思 いどりように仕向けてじゃないか	Ayah dan Ibu hanya memaksakan sesuatu untuk ke jalan yang Ayah dan Ibu inginkan.	Episode 12 00:34:54

Pada tabel data 4.3 terdapat 11 data tindak tutur asertif yang dikategorikan

untuk menegaskan. Diantaranya sebagai berikut:

Data 1

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk menegaskan jika ia bisa menduduki peringkat 100 teratas, foto tersebut akan dikembalikan kepada Naoki.

Data 2

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk menegaskan kepada Kinosuke bahwa Kotoko tidak ingin dibicarakan oleh teman-temannya lagi di sekolah dikarenakan hal yang menimpa dirinya.

Data 3

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk menegaskan kepada Kotoko bahwa ada tidaknya Kotoko dirumahnya ia hanya tidak ingin diganggu kehidupannya oleh Kotoko.

Data 4

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk menegaskan Kotoko agar mengembalikan fotonya.

Data 5

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk menegaskan agar Kotoko menepati janjinya untuk mengembalikan barang Naoki yaitu foto masa kecilnya setelah Kotoko dapat masuk ke dalam peringkat 100 teratas.

Data 6

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk menegaskan kepada Kotoko kalau surat itu tertulis untuknya.

Data 7

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk menegaskan kepada Kotoko agar ia mengaku kalau sudah menulis surat cinta untuknya dihadapan keluarga mereka berdua saat sedang makan malam.

Data 8

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk menegaskan kepada Ayah dan Ibunya kalau Naoki telah memiliki keputusan sendiri untuk jalan hidupnya.

Data 9

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk menegaskan kepada Matsumoto kalau Naoki tidak berpikir tentangnya untuk lebih dari sekedar seorang teman.

Data 10

Tuturan Naoki berfungsi untuk menegaskan bahwa Kotoko tidak boleh mencintai orang lain selain Naoki.

Data 11

Tuturan Naoki berfungsi untuk menegaskan kalau Ayah dan Ibunya memaksakan apa yang mereka inginkan terhadap Naoki.

d. Tabel 4.4 Tindak Tutur Asertif Melaporkan (事実を報告する)

No	Tuturan	Terjemahan	Referensi Data
1	それがなんか、お父さんの親友で	Yah, kurasa kita bisa tinggal di rumah sahabat ayah saya untuk	Episode 1 00:25:26

	言った新着あのところにしばらく ご世話になりそうなんだ。	sementara.	
2	もうすぐ期末テストがありますか ら、勉強しなくちゃできないので	Sebentar lagi ada ujian akhir, jadi aku harus belajar.	Episode2 00:07:50
3	お婆様あのゆき君救急手術するな んて。	Bibi, Yuki sedang menjalani penanganan darurat.	Episode 10 00:20:03
4	私家出るね。	Aku akan pindah rumah	Episode 16 00:33:16
5	俺琴子と結婚したいんだ。	Aku ingin menikahi kotoko	Episode 16 00:36:47

Pada tabel data 4.4 terdapat 5 data tindak tutur asertif yang dikategorikan untuk menelaporkan. Diantaranya sebagai berikut:

Data 1

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk melaporkan bahwa Kotoko bersama ayahnya akan tinggal di tempat sahabat ayahnya. Laporan itu benar adanya karena Ayah Kotoko menerima telepon dari sahabatnya saat Kotoko dan ayahnya sedang makan malam.

Data 2

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk melaporkan kepada Ibu Naoki bahwa ia akan segera melaksanakan ujian akhir semester, jadi ia harus belajar.

Data 3

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk melaporkan kepada Ibu Naoki bahwa Yuki sedang menjalani penanganan darurat di rumah sakit.

Data 4

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk melaporkan kepada Naoki kalau Kotoko dan Ayahnya sudah memutuskan akan segera pindah rumah dan tidak akan tinggal di rumah Naoki lagi karena Naoki akan segera menikah dengan anak dari teman Ayah Naoki yang bernama Sahoko karena mereka sudah dijodohkan.

Data 5

Tuturan Naoki berfungsi untuk melaporkan kepada keluarga Irie dan Aihara kalau Naoki ingin menikahi Kotoko.

e. Tabel 4.5 Tindak Tutur Asertif Menyetujui (承諾する)

No	Tuturan	Terjemahan	Referensi Data
1	分かった、今日から一週間夜教えである。	Baiklah, mulai hari ini aku akan mengajarimu selama satu minggu penuh di malam hari.	Episode 2 00:19:19
2	いいよ、二人で行こう。	Ayo, kita pergi berdua	Episode 14 00:46:13

Pada tabel data 4.5 terdapat 2 data tindak tutur asertif yang dikategorikan untuk menyetujui. Diantaranya sebagai berikut:

Data 1

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk menyetujui akan mengajari Kotoko selama satu minggu di malam hari menjelang ujian akhir.

Data 2

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk menyetujui ajakan Kinoshita untuk pergi menonton film bersama di hari minggu.

f. Tabel 4.6 Tindak Tutur Asertif Mengklaim (意見を主張する)

No	Tuturan	Terjemahan	Referensi Data
1	私百番になって、軽一番にのって、Fグループの歴史を変えて見せる。	Aku akan ada di 100 peringkat teratas, dan namaku akan ada di papan pengumuman, aku akan membuat sejarah kelas F.	Episode 2 00:04:43
2	あんなついメッセージくれたのに。	Padahal kau yang mengirimiku surat cinta kan.	Episode 3 00:14:16
3	お前は俺が好きなんだよ。	Kau mencintaiku.	Episode 16 00:34:23

Pada tabel data 4.6 terdapat 3 data tindak tutur asertif yang dikategorikan untuk mengklaim. Diantaranya sebagai berikut:

Data 1

Berikut tuturan Kotoko berfungsi untuk mengklaim dirinya akan masuk ke peringkat 100 dan membuat sejarah baru bagi kelas F.

Data 2

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk mengklaim kalau Kotoko yang sudah mengirimkan surat cinta untuknya.

Data 3

Berikut tuturan Naoki berfungsi untuk mengklaim bahwa Kotoko hanya mencintainya.

C. Sinopsis

Dalam drama *Itazura Na Kiss Love In Tokyo* menceritakan tentang kisah murid perempuan bernama Aihara Kotoko yang menyukai seorang murid laki-laki di sekolahnya yang terkenal sangat pandai dan tampan bernama Irie Naoki, Kotoko memiliki impian agar cintanya bisa terbalaskan oleh Naoki. Namun, saat Kotoko hendak memberikan surat cinta kepada Naoki di gerbang sekolah, Naoki tanpa berkata apapun langsung menolak surat cinta tersebut. Sejak saat itu, banyak hal yang di alami oleh Naoki setelah pertemuan singkat dengan Kotoko. Adapun musibah yang menimpa Kotoko dan Ayahnya yang bernama Aihara Shigeo rumah mereka rubuh karena kejatuhan meteor, sontak membuat terkejut teman-temannya yang saat itu hendak merayakan rumah baru Kotoko dan Ayahnya yang baru dibangun. Musibah yang terjadi oleh keluarga Kotoko ternyata diliput oleh media televisi, dan teman Ayah Kotoko yang bernama Irie Shigeiki yang sedang menonton berita itu pun terkejut atas kejadian yang menimpa sahabatnya itu. Irie Shigeiki langsung

menghubungi restoran milik Ayah Kotoko yang ia dapati nomor telepon dari info siaran televisi. Setelah mendapat telepon dari Irie Shigeki, ternyata Ayah Kotoko mendapat bujukan agar Kotoko dan Ayahnya tinggal sementara di rumah Irie Shigeki.

Hari dimana Kotoko dan Ayahnya datang ke rumah Irie Shigeki untuk memenuhi permintaan sahabat Ayahnya itu agar mereka tinggal disana untuk sementara. Disambutnya Kotoko dan Ayahnya oleh keluarga Irie Shigeki, sempat terasa canggung karena mereka sudah lama tidak bertemu saat itu. Ada hal yang membuat Kotoko terkejut saat sedang mengobrol dengan keluarga Irie Shigeki ketika mereka hendak memperkenalkan anggota keluarganya, dan ternyata Irie Naoki merupakan anak tunggal dari keluarga Irie Shigeki dan Irie Yuki merupakan adik dari Irie Naoki. Kotoko tidak percaya akan hal itu karena, Irie Shigeki dan Irie Naoki menurutnya sangatlah tidak mirip. Kotoko pun merasa sangat canggung karena harus tinggal satu atap bersama Irie Naoki.

Dari 6 klasifikasi data jenis tindak tutur ilokusi *asertif* diantaranya merupakan menyatakan, membantah, menegaskan, melaporkan, menyarankan, menyetujui, mengklaim. Selanjutnya, fungsi ilokusi yang terdapat pada drama *Itazura Na Kiss* yaitu *asertif* menyatakan berfungsi untuk mengemukakan pikiran, isi hati sesuai apa yang dirasakan dan dilihat. *Asertif* membantah berfungsi untuk menentang atau tidak membenarkan serta melawan perkataan orang. *Asertif* menegaskan berfungsi untuk menerangkan, menjelaskan, mengatakan dengan tegas (tidak ragu-ragu) serta memastikan. *Asertif* melaporkan berfungsi untuk melaporkan berita, memberitahu rencana. *Asertif* menyetujui berfungsi untuk menyatakan setuju (sepakat) dengan membenarkan (mengiyakan, menerima); memperkenankan. *Asertif* mengklaim berfungsi untuk menuntut pengakuan seseorang suatu fakta bahwa seseorang berhak memiliki atas sesuatu.

Untuk *asertif* menyatakan terdapat 9 data tuturan, *asertif* membantah terdapat 5 data tuturan, *asertif* menegaskan terdapat 11 data tuturan, *asertif* melaporkan terdapat 5 data tuturan, *asertif* menyetujui terdapat 2 data tuturan, *asertif* mengklaim terdapat 3 data tuturan.

Demikian yang telah penulis simpulkan berdasarkan perolehan data analisis dari Bab IV untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini dapat dikatakan mencapai target sesuai dengan prosedur dalam melakukan penelitian.

B. Saran

Setelah penulis menganalisis dan menyimpulkan secara menyeluruh, penulis ingin menyampaikan saran untuk beberapa pihak yang terkait sebagai bahan masukan yang sekiranya bisa memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang, penelitian ini dapat menambah khasanah kebahasaan bahasa Jepang terutama mengenai tindak tutur. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi pembelajar bahasa Jepang bahwa bahasa Jepang tidak hanya terpaku pada buku pembelajaran bahasa Jepang. Banyak hal-hal menarik yang terdapat dalam bahasa Jepang salah satunya yaitu tindak tutur ilokusi *asertif*.
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai tindak tutur dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam melalui media lain dengan sudut pandang yang berbeda, misalnya mengkaji tuturan *asertif* dalam berita pada siaran televisi, ataupun bisa melalui media non verbal seperti poster, *banner*, atau *flayer*. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat meneliti tindak tutur *asertif*.
3. Kurang lengkapnya sumber referensi sehingga penelitian ini belum sempurna. Untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini penulis menginginkan adanya perbaikan untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk mendapatkan buku-buku referensi dari perpustakaan STBA JIA.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penulis akan menjabarkan kesimpulan berdasarkan pada hasil analisis data berbentuk narasi dialog yang telah dilakukan pada penelitian tentang tindak tutur asertif dalam bahasa Jepang pada drama *Itazurana Kiss Love in Tokyo* karya Kaoru Tada episode 1-16, penulis menjabarkan kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan analisis pada bab IV.

Telaah mengenai bagaimana cara kita melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat adalah telaah mengenai tindak ujar (*speech acts*). Dalam menelaah tindak ujar kita harus menyadari betapa pentingnya konteks/ungkapan. Tindak tutur asertif adalah pembicara mengatakan proposisi tertentu sebagai kebenaran. Berikut simpulan dari klasifikasi macam-macam ilokusi *asertif* yang dijadikan sebagai acuan analisis data pada bab IV.

Dapat dilihat bahwa tindak tutur ilokusi *asertif* adalah penutur terikat pada tuturannya yang harus dipertanggungjawabkan benar atau tidaknya dari tuturan yang berdasarkan keadaan di dunia, contohnya saat penutur memberikan sebuah informasi tentang yang berkaitan dengan keadaan di dunia saat ini.

DAFTAR ACUAN

- Birner, Betty J. 2013. *Introduction to Pragmatics*. UK: John Wiley & Sons Ltd.
- Jaszczolt, K.M. 2002. *Meaning in Language and Discourse*. Pearson Education: Edinburgh Gate
- Tomotsu, Kouzumi. 2015. *Linguistic and Communication*. Daigaku Shozai: Tokyo
- Kurnia, Ahmad. 2014. *Metodologi Riset*. Reconnascript Self Publishing: Bekasi
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-ruzz Media: Jogjakarta
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge University Press: USA
- Searle, John R. 1999. *Mind Language and Society*. Basic Books: New York
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa: Bandung
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford University Press: Inggris.

Sumber lain:

Masaki, Yamaoka. (dalam jurnal Universitas Soka, Jepang 1999: 140)
<https://ci.nii.ac.jp/naid/110006608262> diakses pada tanggal 2 Mei 2018 pukul 10:48 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rida Dwi Amalia
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 12 November 1996
Alamat : Jl. Narogong Elok XV F34 NO 17



Riwayat Pendidikan

SDN. Pengasinan VIII.....2002-2008
MTs. Nurul Ikhlas.....2008-2011
SMK Mutiara Baru.....2011-2014
STBA-JIA.....2014-2018

Riwayat Organisasi

Anggota OSIS MTs. Nurul Ikhlas.....2008-2011
Wakil Ketua OSIS SMK Mutiara Baru.....2012-2013
Anggota IKOSI ZONA 2.....2011-2012